BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Gambaran Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin merupakan lembaga keungan di Indonesia yang awalnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. Pada tahun 2001-2002 proses akuisisi perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperolah izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Bukopin

Visi dari Bank Syariah Bukopin menjadi bank syariah Pilihan dengan pelayanan terbaik.

Misinya adalah memberikan pelayanan terbaik pada nasabah, membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah, memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah), meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder

3. Produk dan Layanan Jasa

Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan nasabah yang beragam, PT Bank Syariah Bukopin menyusun dan mengembangkan berbagai macam produk dan jasa.

a. Penghimpunan Dana (Funding)
    1) Tabungan iB Siaga
    2) Tabungan SimPel iB
    3) Tabungan iB Multiguna
    4) Tabungan iB Pendidikan
    5) Tabungan iB Siaga Bisnis
    6) TabunganKu iB
    7) Deposito iB
    8) Giro iB
b. Produk Penyaluran Dana (Financing)
    1) Mudharabah Muqoyyadah
    2) iB Kepemilikan Mobil

3) iB Kepemilikan Rumah

4) Pembiayaan iB K3A

5) Pembiayaan iB KKPA – *Realending* Syariah)

6) iB jaminan Tunai

7) iB Pembiayaan Pola Channeling

c. Produk Pelayanan Jasa

1) SMS Banking

2) Mobile Banking - BSB (M-BSB)

3) Safe Deposit Box

4) Transfer

5) Kliring

6) Inkaso

7) RTGS

8) SKBDN Ib

9) Bank garansi

10) Kartu ATM BSB

11) Hello BSB

12) Cash Management

13) Wakaf Uang

B. Deskripsi Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara bank dengan nasabah, dimana pihak bank menyediakan seluruh modal dan nasabah sebagai

pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Pembiayaan ini dapat dilakukan untuk modal kerja usaha selain itu pembiayaan *mudharabah* memiliki manfaat sistem bagi hasil sesuai dengan proyek/usaha.

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah* Bank Syariah Bukopin

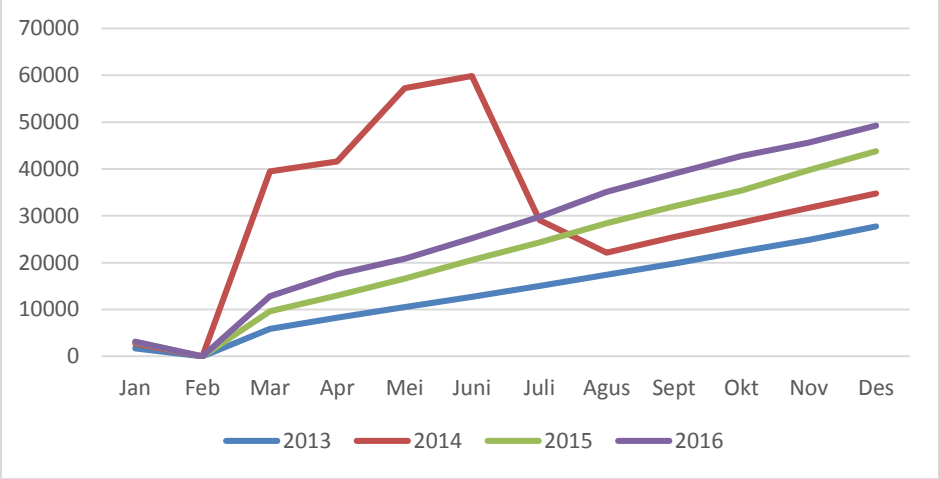

Dapat dilihat daari kurva di atas bahwa dalam rata-rata pembiayaan *mudharabah* pada masing-masing tahun, Bank Syariah Bukopin terus mengalami peningkatan setiap bulannya pada tahun 2013, 2015, 2016. Gambaran statistik ini menunjukkan nilai pembiayaan *mudharabah* yang terus stabil per bulannya. Akan tetapi pada tahun 2014 kurva menunjukkan nilai pendapatan bagi hasil pembiyaan *mudharabah* kurang stabil. Karena dengan penyaluran dana bank melalui pembiyaan akan mempengaruhi pendapatan bank yang tentunya berpengaruh terhadap laba.

C. Deskripsi Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan konstribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan di tanggung bersama sesuai kesepakatan.[78]

Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Pendapatan Pembiayaan *Musyarakah* Bank Syariah Bukopin

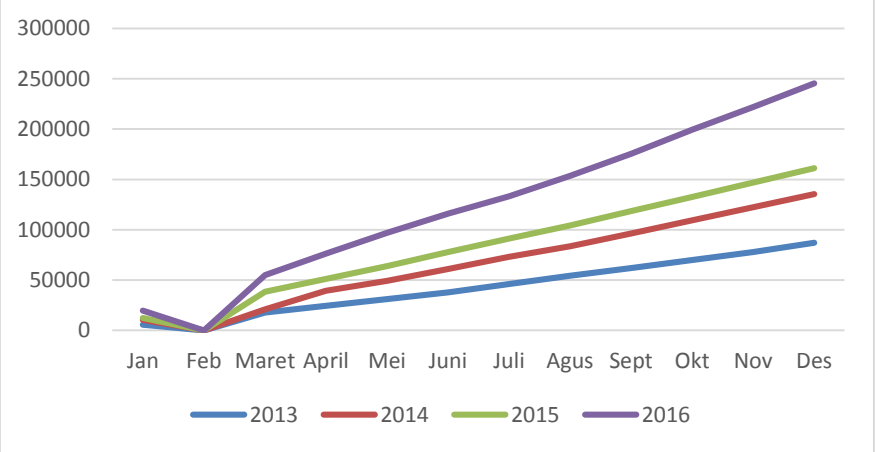

Dilihat dari gambar 4.2 pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Bukopin pada masing-masing tahun setiap bulannya rata-rata mengalami peningkatan. Gambaran statistik ini menunjukkan nilai pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* yang terus stabil perbulannya.

[78] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Hal. 90

D. Deskripsi Laba Bersih

Laba adalah selisih antara pendapatan di atas biaya dalam suatu periode, dan disebut rugi apabila terjadi sebaliknya.[79] Laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Laba bersih sesudah pajak pengahasilan bisa juga kita peroleh dengan menjumlahkan semua pendapatan perusahaan, sehingga mendapat laba bersih untuk tahun yang berkaitan.[80]

Gambar 4.2

Grafik Laba Bersih Bank Syriah Bukopin

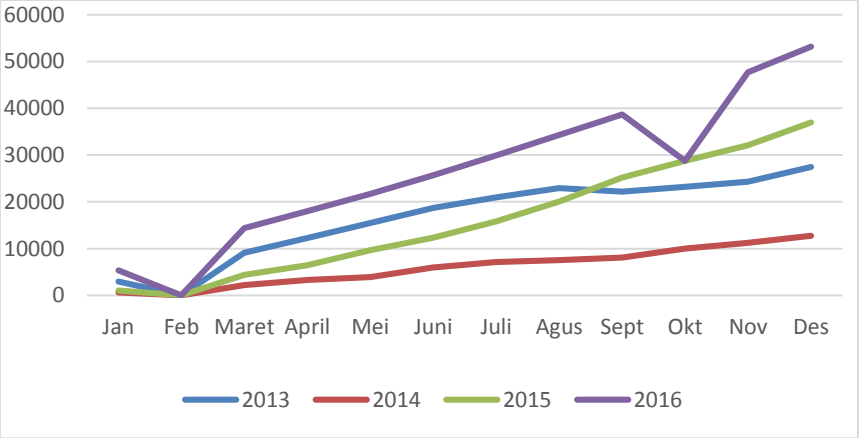

Dapat dilihat dari kurva diatas bahwa dalam rata-rata perolehan laba bersih Bank Syariah Bukopin mengalami naik turun perbulan. Pada tahun

---

[79] Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah Edisi III* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2017) , Hal.11

[80] Budi Rahardjo, *Keungan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Hal 83

2013 perolehan laba Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan pada bulan oktober namun pada bulan november dan desember laba bersih Bank Syariah Bukopin sudah stabil, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan di bulan Agustus. Berdasarkan kurva tersebut dapat dilihat posisi laba bersih Bank syariah Bukopin cukup baik.

E. Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, maka dalam bab ini akan dianalisa dengan hipotesis yang telah dibahas dalam bab 3. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder berupa laporan keuangan bulanan yang telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Bukopin bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Desember 2016. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiyaan *musyarakah* terhadap laba bersih. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan program *SPPS 21.0*:

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva normal P-P plots. Ketentuan pengujian adalah jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed) > level of sicnificant (α)* maka data berdistribusi

normal. Jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal (simetris). Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.1
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mudharabah	Musyarakah	Laba Bersih
N		44	44	44
Normal Parameters[a,b]	Mean	25614,23	86447,68	18492,68
	Std. Deviation	14619,493	57651,240	12534,152
Most Extreme Differences	Absolute	,056	,104	,108
	Positive	,056	,104	,108
	Negative	-,051	-,080	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,372	,690	,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,728	,686

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji *One-Sample Kolmogotov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) sebesar 0,999 yang nilainya lebih dari 0,05, variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X_2) sebesar 0,728 yang nilainya lebih dari 0,05, dan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,686 yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah , musyarakah dan laba bersih berdistribusi normal karena

memiliki nilai signifikan > 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas pendekatan kurva *P-P Plots*.

Grafik 4.1
Uji Normalitas

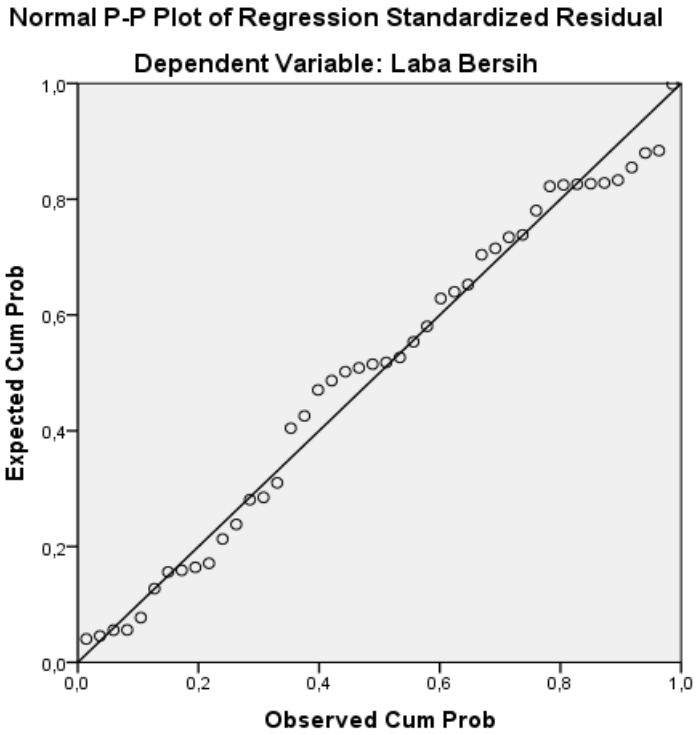

Uji nomalitas dengan normal probability plot menysratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal probability plot sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas, artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen dan variabel dependen. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada *Variance Inflantion Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 akan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Mudharabah	,567	1,763
	Musyarakah	,567	1,763

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan table *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai *VIF* pada variable pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* sebesar 1,763 variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* sebesar 1,763. Hal ini berarti kedua variabel tidak mengalami multikolinieritas karena nilai *VIF* kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskesdatisitas.

Ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskesdatisitas jika :

1) Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola.
2) Titik data menyebar diatas atau dibawah atau disekitar angka 0.
3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya dibawah atau di atas saja

Grafik 4.2
Uji Heteroskesdatisitas

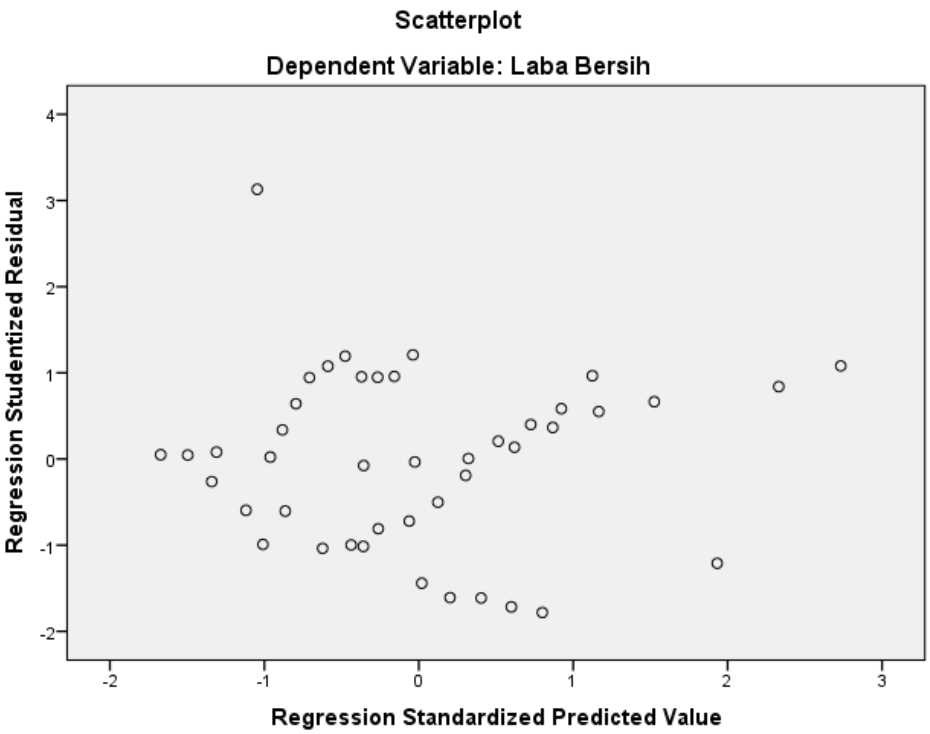

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskesdatisitas, hal ini ditujukan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pedoman pengujian autokorelasi:

1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 (DW<-2)
2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau -2 ≤ DW ≤ +2
3) Terjadai autokorelasi negative, jika nilai DW di atas -2 atau DW > -2

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,792[a]	,628	,610	7830,683	,608

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.4 hasil DW menunjukkan 0,608 ini berarti tidak ada autokorelasi karena 0,608 terletak diantara -2 dan +2.

2. Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi berganda ini bertujuan untuk membuat model matematis dari pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan

musyarakah terhadap laba bersih, pengolahan data menggunakan *SPSS 21.0*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6628,616	2464,438		2,690	,010
	Mudharabah	-,228	,108	-,265	-2,098	,042
	Musyarakah	,205	,028	,941	7,441	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas, akan menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 6628,616 - 0,228X_1 + 0,205X_2$

Keterangan:

Y = Laba bersih

X_1 = Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*

X_2 = Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat di simpulkan bahwa:

a. Konstanta sebesar 6628,616 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu yang berupa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan

pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* bernilai nol atau tetap, maka total laba bersih yang terjadi sebesar 6628,616.

b. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,228 menyatakan bahwa jika setiap terjadi 1 penurunan dari pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X_2) tetap, maka laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,228.

c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,205 menyatakan bahwa jika setiap terjadi 1 kenaikan dari pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X_2) dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) tetap, maka laba bersih (Y) akan mengalami kanaikan sebesar 0,205.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (t-test)

Uji T (t-test) atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasa terhadap varibel terikat. Pengujian ini membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 0,05 sedangkan cara lain dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{table}. Ketentuan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5
Hasil Uji T (t-test)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6628,616	2464,438		2,690	,010
	Mudharabah	-,228	,108	-,265	-2,098	,042
	Musyarakah	,205	,028	,941	7,441	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

1) Pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih

   Nilai t_{hitung} sebesar -2,098 dengan probabilitas sebesar 0,042 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil t_{hitung} -2,098 < t_{tabel} 1,682 ditunjukkan dengan rumus df = n – k dan α = 5% (0,05). Dengan demikian pengaruh koefisien regresi pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih adalah negatif dan signifikan.

2) Pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih

   Nilai t_{hitung} sebesar 7,441 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil t_{hitung} 7,441 > t_{tabel} 1,682 ditunjukkan dengan rumus df = n – k dan α = 5% (0,05). Dengan demikian pengaruh koefisien regresi pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih terdapat pengaruh positif dan signifikan.

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukan apakah semua variable independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variable dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil uji F (F-Test)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4241410121,138	2	2120705060,569	34,584	,000[b]
	Residual	2514103604,407	41	61319600,107		
	Total	6755513725,545	43			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 34,584 sedangkan nilai distribusi F_{tabel} dengan tingkat kesalahan α = 5% (0,05) adalah sebesar 3,23 yang diperoleh dari tabel F, dengan rumus df (n1) = k-1 dan df (n2) = n – k, dimana df (n1) degree of freedom sebagai pembilang, df (n2) sebagai penyebut, k (jumlah variabel yang diteliti dan n (jumlah data). Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (34,584) > F_{tabel} (3,23) yang berarti variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap varibel terikat yaitu laba bersih. Selain itu dapat ditunjukkan dari taraf signifikan 0,000 < 0,05 (taraf signifikan 5%), maka dalam hal ini laba

bersih secara bersama-sama mempengaruhi variabel bebas pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan *musyarakah* (X_2) terhadap laba bersih (Y). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai sama dengan 1, semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan *musyarakah* (X_2) terhadap laba bersih (Y) semakin kuat. Namun sebaliknya jika semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan *musyarakah* (X_2) terhadap laba bersih (Y) semakin lemah.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792[a]	,628	,610	7830,683

a. Predictors: (Constant), MUSYARAKAH, MUDHARABAH

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Nilai *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,628, nilai ini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena disesuaikan dengan variabel bebas yang digunakan. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,610 sehingga variabel terikat laba bersih sebesar 61% dipengaruhi oleh

mengetahui pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, sedangkan sisanya 39% atau (100%-39%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan sebagaian besar laba bersih yang diperoleh PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk dipengaruhi oleh pendapatan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang digunakan dalam penelitian ini.